

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pendidikan merupakan salah satu bentuk investasi jangka panjang yang memiliki peranan penting dalam pengembangan sumber daya manusia serta kemajuan suatu bangsa. Pendidikan juga sebagai upaya untuk meningkatkan kapasitas individu melalui penguasaan pengetahuan, keterampilan, nilai, dan berbagai kompetensi yang dibutuhkan guna menghadapi tantangan kehidupan maupun dunia kerja (Yunico Rahmadani, Anissa et al., 2026).

Dalam pelaksanaannya, pendidikan diwujudkan melalui proses pembelajaran yang dirancang secara sadar untuk menciptakan suasana belajar yang memungkinkan peserta didik mengembangkan potensi dirinya secara optimal, baik dalam aspek pengetahuan, keterampilan, sikap, maupun karakter. (UUSPN, 2003). Agar tujuan tersebut tercapai secara efektif, proses pembelajaran memerlukan pengelolaan yang sistematis melalui penerapan fungsi-fungsi manajemen, meliputi perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan evaluasi pembelajaran. Manajemen pembelajaran menjadi elemen penting karena menentukan keteraturan, efektivitas, dan efisiensi proses belajar mengajar. (Jeka, Firdaus et al., 2024)

Dalam konteks pendidikan, manajemen pembelajaran tidak hanya berorientasi pada penyampaian materi ajar, tetapi juga pada bagaimana guru merancang pengalaman belajar yang bermakna, mengelola interaksi kelas, memanfaatkan media pembelajaran, serta melakukan evaluasi yang mendukung perkembangan peserta didik secara menyeluruh. (Sembiring, Peter et al., 2026).

Namun, dalam praktiknya, pengelolaan pembelajaran di sekolah belum selalu berjalan optimal. Berbagai kendala seperti keterbatasan waktu pembelajaran, minimnya variasi metode, keterbatasan media, serta kurang seimbangnya evaluasi aspek kognitif dan praktik sering kali memengaruhi kualitas proses pembelajaran.

Permasalahan tersebut juga menjadi tantangan dalam pembelajaran seni musik. Sebagai bagian dari pendidikan seni budaya, seni musik memiliki peran strategis dalam mengembangkan kreativitas, ekspresi estetis, kepercayaan diri, kemampuan kolaborasi, serta sensitivitas emosional peserta didik. Pembelajaran seni musik idealnya tidak hanya menekankan penguasaan teori, tetapi juga pengalaman musikal yang bermakna melalui praktik, eksplorasi, refleksi, dan apresiasi. Oleh karena itu, diperlukan manajemen pembelajaran yang efektif agar seluruh proses pembelajaran mampu mengembangkan potensi peserta didik secara seimbang (Sembiring, Peter et al., 2026).

Brighton Junior High School (JHS) Kota Wisata merupakan salah satu sekolah yang menerapkan Kurikulum Merdeka serta mengembangkan pendekatan pembelajaran yang sejalan dengan karakteristik *Cambridge Curriculum*. Pembelajaran berorientasi pada pengembangan kreativitas, kemandirian, kemampuan berpikir kritis, serta keaktifan peserta didik melalui pembelajaran yang berpusat pada peserta didik (*student-centered learning*). Dalam pembelajaran seni musik, kegiatan belajar tidak diarahkan pada tuntutan akademik berbasis hafalan, melainkan difokuskan sebagai ruang eksplorasi kreatif. Penguatan pemahaman tetap dilakukan melalui asesmen awal dan formatif berbasis digital seperti *Quizizz*, *Kahoot*, pertanyaan lisan, dan refleksi pembelajaran, sedangkan evaluasi akhir lebih menekankan praktik musikal dibandingkan ujian tertulis.

Selain pembelajaran intrakurikuler di kelas, Brighton JHS juga menyediakan program pendukung seperti *Friday Club*, *exhibition*, pentas seni rutin setiap semester, dan *field trip* dua tahunan yang memungkinkan peserta didik mengembangkan keterampilan musikal sesuai minat dan bakatnya. Namun, program ini tidak hanya berfokus pada bidang seni musik, tetapi mencakup berbagai aktivitas yang dapat mengembangkan diri sesuai minat peserta didik, seperti tari, PMR, Paskibra, *Crotchet*, dan kegiatan kreatif lainnya. Dalam proses pembelajaran, guru juga menerapkan pendekatan berbasis perilaku (*behavior-based approach*) dengan memperhatikan kebiasaan belajar, sikap, partisipasi aktif, serta kerja sama peserta didik selama proses pembelajaran. Pembelajaran diperkuat melalui pemanfaatan teknologi digital, seperti penggunaan *handphone* untuk mengakses materi, memutar musik, serta mendukung asesmen interaktif. Meskipun demikian, kondisi tersebut juga menunjukkan adanya tantangan dalam pengelolaan pembelajaran seni musik, terutama terkait keterbatasan alokasi waktu pembelajaran. Waktu yang terbatas menuntut guru untuk mengelola keseimbangan antara penyampaian materi pengetahuan dan kegiatan praktik agar seluruh tujuan pembelajaran dapat tercapai secara optimal.

Dalam implementasi Kurikulum Merdeka yang menekankan fleksibilitas pembelajaran, pengembangan karakter, kreativitas, dan pembelajaran berpusat pada peserta didik, manajemen pembelajaran menjadi aspek yang sangat penting untuk memastikan ketercapaian tujuan pembelajaran secara optimal. Penelitian terdahulu umumnya lebih banyak membahas manajemen pembelajaran seni musik pada aspek tertentu, seperti strategi pembelajaran, hasil belajar, atau penggunaan media pembelajaran. Beberapa penelitian terdahulu berfokus pada manajemen kelas dan

strategi pembelajaran Seni musik. Seperti penelitian yang mengkaji manajemen pembelajaran musik di Manado Independent School menekankan bahwa pengelolaan kelas yang baik, strategi guru dalam mengelola kelas musik, dan hubungan guru serta peserta didik yang harmonis memiliki peran penting dalam menciptakan suasana pembelajaran yang kondusif. Namun belum membahas secara rinci keterkaitan antara perencanaan, evaluasi dan program pendukung pembelajaran di luar kelas. (Kaunang, 2020). Penelitian lainnya tentang manajemen pembelajaran seni musik di SMA Negeri 1 Belitang, menunjukkan bahwa pembelajaran seni musik berjalan dengan baik melalui peran guru dalam menjelaskan materi dan kegiatan pentas seni sebagai keberhasilan pembelajaran. Namun, fokus kajiannya lebih diarahkan pada pelaksanaan pembelajaran dan peran guru, tanpa mengkaji secara mendalam aspek perencanaan pembelajaran. Jadi, penelitian yang mengkaji manajemen pembelajaran seni musik secara holistik dengan menelaah keterkaitan antara perencanaan, pelaksanaan, evaluasi, program pendukung di luar kelas, penggunaan teknologi digital, serta pendekatan berbasis perilaku pada sekolah modern masih belum banyak ditemukan.

Kebaruan penelitian ini terletak pada analisis manajemen pembelajaran seni musik secara menyeluruh yang mencakup aspek perencanaan, pelaksanaan, evaluasi, serta faktor pendukung dan penghambat pembelajaran seni musik di Brighton Junior High School Kota Wisata. Selain itu, penelitian ini juga menyoroti pemanfaatan teknologi digital dan pendekatan pembelajaran yang berpusat pada peserta didik dalam proses pembelajaran seni musik. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran empiris mengenai pengelolaan pembelajaran seni musik yang adaptif terhadap kebutuhan peserta didik pada era pendidikan modern.

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini dilakukan untuk mendeskripsikan dan menganalisis manajemen pembelajaran seni musik pada kelas VIII di Brighton Junior High School Kota Wisata, meliputi aspek perencanaan, pelaksanaan, evaluasi, serta faktor pendukung dan penghambatnya. Penelitian ini dipilih karena Brighton JHS memiliki karakteristik pengelolaan pembelajaran seni musik yang khas dan inovatif sehingga relevan untuk dikaji guna memberikan gambaran empiris mengenai pelaksanaan manajemen pembelajaran seni musik pada jenjang sekolah menengah pertama.

Penelitian ini dilakukan di Brighton Junior High School Kota Wisata karena sekolah tersebut memiliki karakteristik pembelajaran yang mendukung pengembangan kreativitas peserta didik serta didukung fasilitas dan teknologi pembelajaran yang memadai. Oleh karena itu, sekolah ini relevan untuk dikaji dalam penelitian mengenai manajemen pembelajaran seni musik.

1.2 Fokus Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, fokus penelitian ini adalah manajemen pembelajaran seni musik pada kelas VIII di Brighton Junior High School Kota Wisata yang meliputi perencanaan, pelaksanaan, evaluasi, serta faktor pendukung dan penghambat dalam pelaksanaannya.

1.3 Rumusan Masalah

1. Bagaimana manajemen pembelajaran seni musik pada kelas VIII di Brighton Junior High School Kota Wisata
2. Apa saja faktor pendukung dan penghambat dalam manajemen pembelajaran seni musik pada kelas VIII di Brighton Junior High School Kota Wisata?

1.4 Manfaat Penelitian

Manfaat dari hasil penelitian sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memperkaya khazanah keilmuan di bidang pendidikan seni musik, khususnya terkait manajemen pembelajaran seni musik pada jenjang sekolah menengah pertama, serta menjadi rujukan bagi pengembangan penelitian sejenis di masa mendatang.

2. Manfaat Praktis

Hasil penelitian ini diharapkan memberikan manfaat bagi berbagai pihak, antara lain:

a. Bagi Peneliti

Menambah wawasan, pengetahuan, dan pengalaman dalam memahami serta menganalisis manajemen pembelajaran seni musik di tingkat sekolah menengah pertama.

b. Bagi Pendidik

Menjadi sumber informasi dan bahan pertimbangan dalam mengelola pembelajaran seni musik secara lebih efektif, terutama pada aspek perencanaan, pelaksanaan, evaluasi, serta pengelolaan faktor-faktor pendukung pembelajaran.

c. Bagi Sekolah

Memberikan masukan untuk meningkatkan kualitas pengelolaan pembelajaran seni musik serta mendukung pengembangan program pembelajaran yang lebih optimal.

d. Bagi Mahasiswa/Peneliti Selanjutnya

Menjadi referensi dan bahan kajian dalam pengembangan penelitian yang berkaitan dengan manajemen pembelajaran seni musik maupun bidang pendidikan seni secara umum.

